

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh *World Health Organization* (WHO) sekitar 30% sampai 50% di antara semua penyakit akibat kerja adalah penyakit pneumokoniosis. Selain itu, dideteksi bahwa 40.000 kasus baru pneumokoniosis yang diakibatkan paparan debu di tempat kerja terjadi di setiap negara tiap tahunnya. Beberapa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi penyakit paru akibat kerja untuk usia produktif adalah 25% dan jumlah terbanyak pekerja adalah laki-laki. Adapun prevalensi penurunan fungsi paru akibat kerja secara anatomis, fisiologis yaitu umur, jenis kelamin, kebiasaan olahraga, riwayat penyakit yang pernah diderita, status gizi dan kerentanan individu merupakan faktor internal penyakit paru akibat kerja. Sedangkan faktor eksternal dari penyakit paru akibat kerja meliputi masa kerja, paparan debu dan kebiasaan merokok seseorang (Afifah Zahra Eviansa *et al.*, 2022).

Penyakit akibat kerja merupakan gangguan yang disebabkan ketika seseorang melakukan suatu aktivitas atau suatu pekerjaan yang berlebihan, berdasarkan data yang telah diperoleh oleh *International Labour Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat

kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini disebabkan penyakit akibat kerja, sementara itu lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan kecelakaan kerja. Setiap tahun, kecelakaan terkait pekerjaan yang tidak fatal hampir seribu kali lebih besar daripada kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan yang fatal. Diperkirakan bahwa 374 juta pekerja mengalami kecelakaan fatal setiap tahun dan banyak dari kecelakaan ini sangat memengaruhi daya penghasilan pekerja. Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja terus meningkat. Tahun 2016 terdapat 105.182 kasus dan pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan terus meningkat menjadi 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (Mentari Ramadhania *et al.*, 2021).

Prevalensi penyakit paru akibat kerja seperti asma di Uni Eropa berkisar 2-15% dan 15-20%. Sektor pertambangan secara keseluruhan telah menyusut di sebagian besar negara Eropa, sebuah proses yang dipercepat oleh kebijakan mitigasi perubahan iklim, bertujuan untuk mengurangi emisi karbon bahan bakar fosil lingkungan. Saat ini, penyakit pernapasan akibat kerja yang paling sering dilaporkan adalah asma akibat kerja, dengan insiden 2-5 kasus per 100.000 penduduk per tahun, sesuai dengan sekitar 15-20% dari prevalensi asma orang dewasa secara keseluruhan,

terutama terkait dengan alergi terhadap asma berat molekul tinggi seperti tepung terigu dalam pembuatan kue atau berat molekul rendah seperti diisosianat dalam cat semprot (bidin A, 2023)

Prevalensi dermatitis di Indonesia sebesar 6,78% di Indonesia prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% penyakit kulit karena sebab lain. Terdapat 14 provinsi yang mempunyai prevalensi dermatitis diatas prevalensi nasional, yaitu Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur, DI Yogyakarta, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan termasuk Jawa Barat. Prevalensi dermatitis sebesar 92,7% dengan Kota Depok sebesar 130,3%. Pada tahun 2015 menunjukan dermatitis masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Kota Depok dengan prevalensi sebesar (6%) dari 2.106.102 total jumlah penduduk Kota Depok (Almaida *et al.*, 2022).

Berdasarkan Data Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKEDES) menunjukkan bahwa di Kalimantan Tengah Prevalansi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada

penduduk semua umur terdapat sebesar 1,3% atau sebanyak 10.189 kejadian penyakit jantung. Sylvanus pasien Penyakit Jantung Koroner yang melakukan kunjungan rawat jalan pada tahun 2018 memiliki jumlah sebanyak 1911 kasus (36,6%), pada tahun 2019 sebanyak 4002 kasus (24,9%), pada tahun 2020 sebanyak 4395 kasus (17,72%) dan pada tahun 2021 pasien Penyakit Jantung Koroner yaitu sebanyak 4418 kasus (17,75%) (Melyani *et al.*, 2023)

Sulawesi Selatan menyatakan bahwa 10 orang pekerja beton sektor informal menunjukkan bahwa adanya keluhan baik pada saat bekerja maupun pada saat selesai bekerja. Dari sepuluh kuesioner *Nordic Body Map* yang diberikan, diketahui bahwa semua pekerja mengalami *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Adanya postur kerja yang janggal dengan risiko tinggi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada petani padi ini maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh postur kerja, beban kerja dengan kejadian *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada petani (Bausad & Allo, 2023).

Berdasarkan hasil data statistik, jumlah pekerja pengelasan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar sebanyak 55 pekerja. Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang menyerang sistem gerak tubuh manusia seperti *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dengan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sebagai tambahan

gangguan fungsional pada tangan dan lengan, mengalami peningkatan dari tahun 2002-2005 sebesar 32%. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) maupun *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) menyumbang sebesar 59% dari semua penyakit yang dicakup oleh *European Occupational Diseases Statistic* (EODS) (Prasetyo *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian ini gambaran penyakit akibat kerja pada nelayan di Desa Tamasaju, ditemukan ada lebih dari 50% nelayan yang mengalami penyakit akibat kerja. Berdasarkan hasil observasi ditemukan ada sebanyak 83 nelayan (84.7%) yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah atau yang biasa disebut dengan *low back pain* dan ada sebanyak 71 nelayan yang terkena dermatitis kontak, yaitu sebanyak 71 nelayan (72.4%). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit akibat kerja yang dialami nelayan masih cukup tinggi. *Low back pain* dapat menurunkan produktivitas manusia, 50-80% pekerja di seluruh dunia pernah mengalami nyeri punggung bawah dimana hampir sepertiga dari usianya pernah mengalami beberapa jenis nyeri punggung bawah yang merupakan penyakit yang paling sering membuat seseorang berobat ke dokter sehingga memberi dampak buruk bagi kondisi social ekonomi dengan berkurangnya hari kerja juga penurunan produktivitas. Data menunjukkan bahwa sekitar 15%-45% orang dewasa mengalami nyeri punggung bawah di usia 35-55 tahun dan sekitar 1 diantara 20

penderita diharuskan menjalani perawatan di rumah sakit (Pratiwi & Diah, 2023).

Bedasarkan penelitian yang telah ditemukan pada nelayan penyelam di Desa Okumel, Kec. Liang, Kab. Banggai Kepulauan terdapat 35 (64,8%) responden mengalami barotrauma sinus, 14 (26%) responden mengalami barotrauma masker, 18 (33,3%) responden mengalami barotrauma paru-paru dan 51 (94,4%) responden mengalami barotrauma rongga telinga. Sedangkan keracunan gas pernapasan pada nelayan penyelam di Desa Okumel, Kec. Liang, Kab. Banggai Kepulauan sebanyak 22 (40,7%) responden mengalami keracunan pernapasan serta terdapat 54 (100%) responden mengalami penyakit dekompresi. Diharapkan para nelayan penyelam yang mengalami barotrauma (barotrauma sinus, masker, paru-paru dan rongga telinga) agar melakukan ekualisasi dengan benar, tidak naik ke permukaan dengan cepat dan sambil menahan napas. Para nelayan penyelam yang mengalami keracunan gas pernapasan agar melakukan perawatan kompresor dan kalibrasi secara berkala atau dapat mengganti alat suplai udara dengan tabung udara yang terstandar serta menggunakan filter dan oli nabati untuk mengurangi kontaminasi gas karbon monoksida pada gas kompresor (Putri *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil pra survey di PT.Maruki Internasional Indonesia Makassar para pekerja yang terindikasi infeksi saluran pernafasan pada tahun 2020 sebanyak 486 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 369 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 374 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 130 kasus, pada tahun 2024 sebanyak 29 kasus. Pekerja yang teridikasi MSDs pada tahun 2020 sebanyak 236 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 196 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 142 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 39 kasus, pada tahun 2024 sebanyak 62 kasus. Pekerja yang teridikasi CTS pada tahun 2020 sebanyak 227 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 246 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 142 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 214 kasus, pada tahun 2024 sebanyak 18 kasus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, apakah masa kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan:

1. Bagaimana faktor berhubungan antara masa kerja dengan penyakit akibat kerja pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia?
2. Bagaimana faktor berhubungan antara beban kerja dengan penyakit akibat kerja pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia?

3. Bagaimana faktor berhubungan antara aktivitas fisik dengan penyakit akibat kerja pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia?
4. Bagaimana faktor berhubungan antara aktivitas berulang dengan penyakit akibat kerja pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor berhubungan dengan penyakit akibat kerja pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor berhubungan antara masa kerja dengan penyakit akibat kerja
- b. Untuk mengetahui faktor berhubungan antara beban kerja dengan penyakit akibat kerja
- c. Untuk mengetahui faktor berhubungan antara aktivitas fisik dengan penyakit akibat kerja
- d. Untuk mengetahui faktor berhubungan antara aktivitas berulang dengan penyakit akibat kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pekerja produksi PT. Maruki Internasional Indonesia makassar terkait mengambil kebijakan agar pekerja dapat terhindar dari penyakit akibat kerja.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai faktor yang berhubungan dengan penyakit akibat kerja pada pekerja produksi PT. Maruki Internasional Indonesia makassar.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia khususnya Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.